

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi sebagai suatu proses dimana seseorang memindahkan perangsang yang biasanya berupa lambang kata-kata untuk mengubah perilaku orang lain. Jadi, dengan demikian komunikasi itu adalah persamaan pendapat dan untuk kepentingan itu maka orang harus mempengaruhi orang lain dahulu sebelum orang lain itu berpendapat, bersikap, bertingkah laku yang sama dengan kita Carl I. Hovland (Widjaja, 2000: 26-27).

Salah satu definisi singkat dibuat oleh Harold D. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya”.

Paradigma Lasswel di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsure sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni :

- a. Komunikator (*communicator, sender, source*) adalah orang yang menyampaikan pesan atau informasi.

- b. Pesan (*message*) adalah pernyataan yang didukung oleh lambang, bahasa, gambar dan sebagainya.
- c. Media (*channel, media*) adalah sarana atau saluran yang mendukung pesan bila komunikasi jauh tempatnya atau banyak jumlahnya, maka diperlukan media sebagai penyampai pesan.
- d. Komunikasi (*communicant, communicate, receiver, recipient*) adalah orang yang menerima pesan atau informasi yang disampaikan komunikator.
- e. Efek (*effect, impact, influence*) adalah dampak sebagai pengaruh dari pesan. Jadi, berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikasi melalui media yang menimbulkan efek tertentu (Effendy, 2003: 10).

Komunikasi merupakan penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain, komunikasi akan berhasil jika adanya pengertian serta kedua belah pihak saling memahaminya. Dimana dapat disimpulkan bahwa komunikasi sangat penting sama halnya dengan bernafas. Kualitas komunikasi menentukan keharmonisan hubungan dengan sesama individu. Adapun bentuk dari komunikasi yaitu (Effendy, 2003: 7) :

- a. Komunikasi Personal (*Personal Communication*). Terdiri dari komunikasi intra personal (*Intrapersonal Communication*) dan komunikasi antar personal (*Interpersonal Communication*).
- b. Komunikasi kelompok
 - 1) Komunikasi kelompok kecil (*small group communication*), terdiri dari ceramah, forum, diskusi dan seminar.

- 2) Komunikasi kelompok besar (*large group communication*), terdiri dari kampanye.
- 3) Komunikasi Organisasi (*Organization Communication*).
- 4) Komunikasi Massa (*Mass Communication*).

Adapun proses komunikasi menurut *Onong* terbagi atas dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder (Effendy, 2004: 11).

- a. Proses Komunikasi Secara Primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang sebagai media. Lambang ini umumnya bahasa tetapi dalam situasi komunikasi tertentu lambang-lambang yang digunakan dapat berupa gerak tubuh, gambar, warna dan sebagainya.
- b. Proses Komunikasi Secara Sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Proses ini termasuk sambungan dari proses primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu, dalam prosesnya komunikasi sekunder ini akan semakin efektif dan efisien karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih, yang ditopang oleh teknologi-teknologi lainnya.

2. Fungsi Komunikasi

Komunikasi sebagai ilmu dan seni, sudah tentu memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam

terjadinya komunikasi tidak terlepas dari bentuk dan fungsi komunikasi, dimana komunikasi yang baik, tidak jauh dari fungsi yang mendukung keefektifan komunikasi. Adapun fungsi-fungsi dari komunikasi adalah sebagai berikut:

a. Menyampaikan informasi (*To inform*)

Komunikasi berfungsi dalam menyampaikan informasi, tidak hanya informasi tetapi juga pesan, ide, gagasan, opini maupun komentar. Sehingga masyarakat bisa mengetahui keadaan yang terjadi dimanapun.

b. Mendidik (*To educate*)

Komunikasi sebagai sarana informasi yang mendidik, menyebarkan kreativitas, tidak hanya sekedar memberi hiburan, tetapi juga memberi pendidikan untuk membuka wawasan dan kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik untuk pendidikan formal di sekolah maupun untuk di luar sekolah, serta memberikan berbagai informasi tidak lain agar masyarakat menjadi lebih baik lebih maju, dan lebih berkembang.

c. Menghibur (*To entertain*)

Komunikasi juga memberikan warna dalam kehidupan, tidak hanya informasi tetapi juga hiburan. Semua golongan menikmatinya sebagai alat hiburan dalam bersosialisasi. Menyampaikan informasi dalam lagu, lirik dan bunyi maupun gambar dan bahasa.

d. Mempengaruhi (*To influence*)

Komunikasi sebagai sarana untuk mempengaruhi khalayak untuk memberi motivasi, mendorong untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang

dilihat, dibaca dan didengar. Serta memperkenalkan nilai-nilai baru untuk mengubah sikap dan perilaku kearah yang baik dan modernisasi.

3. Tujuan Komunikasi

Dalam berkomunikasi tidak hanya untuk memahami dan mengerti satu dan lainnya tetapi juga memiliki tujuan dalam berkomunikasi. Ada empat tujuan komunikasi (Effendy, 2004) yaitu:

a. Perubahan sikap

Memberikan berbagai informasi pada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat akan berubah sikapnya.

b. Perubahan pendapat

Memberikan berbagai informasi pada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat mau berubah pendapat dan persepsinya terhadap tujuan informasi yang disampaikan.

c. Perubahan perilaku

Memberikan berbagai informasi pada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat akan berubah perilakunya.

d. Perubahan sosial

Memberikan berbagai informasi pada masyarakat, yang pada akhirnya bertujuan agar masyarakat mau mendukung dan ikut serta terhadap tujuan informasi yang disampaikan.

B. Tinjauan Tentang Komunikasi Antar pribadi

1. Pengertian Komunikasi Antar pribadi

Bentuk utama dari komunikasi antarpribadi adalah komunikasi tatap muka, dimana komunikasi ini biasanya merupakan suatu rangkaian pertukaran pesan antara dua individu dalam proses komunikasi, serta diantara individu tersebut berhasil menjalin suatu kontak. Kontak itu berhasil karena antara individu yang melakukan komunikasi tersebut saling mempertukarkan pesan secara bergantian dan berbalas-balasan. Keberadaan interaksi antar individu inilah yang menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi menghasilkan suatu umpan balik pada tingkat keterpengaruhan tertentu. Aksi dan reaksi secara langsung terlihat karena jarak fisik partisipan yang dekat sekali. Interaksi dalam komunikasi antarpribadi, dapat menghasilkan berupa suatu perubahan pendapat, sikap, perilaku dan tindakan tertentu.

Cassagrande dalam (Liliweri, 1991: 48) berpendapat seseorang melakukan komunikasi dengan orang lain karena :

- 1) Setiap orang memerlukan orang lain untuk saling mengisi kekurangan dan membagi kelebihan.
- 2) Setiap orang terlibat dalam proses perubahan yang relatif cepat.
- 3) Interaksi hari ini merupakan *spectrum* pengalaman masa lalu dan menjadikan orang mengantisipasi masa depan.
- 4) Hubungan yang diciptakan jika berhasil merupakan pengalaman yang baru.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Cassagrade, dapat disimpulkan bahwa keinginan berkomunikasi secara pribadi disebabkan oleh dorongan pemenuhan kebutuhan yang belum dan tidak dimiliki seseorang sebelumnya.

Komunikasi antarpribadi mempengaruhi hubungan, jika hubungan dan komunikasi terjalin baik, maka akan terjadi jalinan yang panjang, dimana saling menghargai dan memberikan perhatian antara satu dengan yang lain. Para ahli teori komunikasi mendefinisikan komunikasi antarpribadi secara berbeda-beda, dan berikut ini adalah 3 sudut pandang definisi utama :

a. Berdasarkan Komponen

Komunikasi antarpribadi didefinisikan dengan mengamati komponen-komponen utamanya, yaitu mulai dari penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampak hingga peluang untuk memberikan umpan balik.

b. Berdasarkan Hubungan Diadik

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Sebagai contoh dapat dilihat pada contoh hubungan komunikasi antarpribadi antara ayah dengan anak, pramuniaga dengan pelanggan, guru dengan murid, dan lain-lain. Definisi ini disebut juga definisi diadik, yang menjelaskan bahwa selalu ada hubungan tertentu yang terjadi antara dua orang tertentu, bahkan pada hubungan persahabatan juga dapat dilihat hubungan antarpribadi yang terjalin antara dua sahabat.

Adapun ciri-ciri komunikasi diadik sebagai berikut:

- 1) Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat.
- 2) Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan (*verbal*, dan *nonverbal*).
- 3) Keberhasilan komunikasi menjadi tanggung jawab para peserta komunikasi.
- 4) Kedekatan hubungan peserta komunikasi tercermin pada jenis-jenis pesan atau respon *nonverbal* mereka seperti sentuhan, tatapan yang ekspresif, dan jarak fisik yang dekat.
- 5) Komunikasi antarpribadi mungkin didominasi oleh satu pihak

c. Berdasarkan Pengembangan

Komunikasi antarpribadi dilihat sebagai akhir dari komunikasi yang bersifat tak pribadi menjadi komunikasi pribadi atau yang lebih intim. Ketiga definisi diatas membantu dalam menjelaskan yang dimaksud dengan komunikasi antarpribadi dan bagaimana komunikasi tersebut berkembang, serta bahwa komunikasi antarpribadi dapat berubah apabila mengalami suatu pengembangan (Devito, 1997: 231-232).

Dalam komunikasi antar pribadi tidak hanya tertuju pada pengertian melainkan ada fungsi yang dari komunikasi antarpribadi itu sendiri. Fungsi komunikasi antarpribadi adalah berusaha meningkatkan hubungan insani, menghindari dan mengatasi konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain (Cangara, 2007: 60).

Komunikasi antar pribadi seperti bernapas untuk kelangsungan hidup, dimana tidak dapat dielakkan. Komunikasi antarpribadi bersifat transaksional, dari sebuah hubungan manusia yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Hubungan antarpribadi yang berkelanjutan dan terus menerus akan memberikan semangat, saling merespon tanpa adanya manipulasi, tidak hanya tentang menang atau kalah dalam berargumentasi melainkan tentang pengertian dan penerimaan (Beebe, 2008: 3-5).

2. Ciri-ciri Komunikasi Antar pribadi

Komunikasi antarpribadi, merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila diamati dan dikomparasikan dengan jenis komunikasi lainnya, maka dapat dikemukakan ciri-ciri komunikasi antarpribadi, Liliweri (1991: 52) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Spontan dan terjadi sambil lalu saja (umumnya tatap muka).
- 2) Tidak mempunyai tujuan terlebih dahulu.
- 3) Terjadi secara kebetulan di antara peserta yang tidak mempunyai identitas yang belum tentu jelas.
- 4) Berakibat sesuatu yang disengaja maupun tidak disengaja.
- 5) Kerap kali berbalas-balasan.
- 6) Mempersyaratkan adanya hubungan paling sedikit dua orang, serta hubungan harus bebas, bervariasi, adanya keterpengaruhannya.
- 7) Harus membuahkan hasil.

8) Menggunakan berbagai lambang-lambang bermakna.

Sementara itu Judy C.Pearson (Sendjaja, 2002: 21) menyebutkan enam karakteristik komunikasi antarpribadi, yaitu:

- 1) Komunikasi antarpribadi dimulai dengan diri pribadi (*self*). Artinya bahwa segala bentuk proses penafsiran pesan maupun penilaian mengenai orang lain, berangkat dari diri sendiri.
- 2) Komunikasi antarpribadi bersifat transaksi. Ciri komunikasi seperti ini terlihat dari kenyataan bahwa komunikasi antarpribadi bersifat dinamis, merupakan pertukaran pesan secara timbal balik dan berkelanjutan.
- 3) Komunikasi antarpribadi menyangkut aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi. Maksudnya bahwa efektivitas komunikasi antarpribadi tidak hanya ditentukan oleh kualitas pesan, melainkan juga ditentukan kadar hubungan antar individu.
- 4) Komunikasi antarpribadi mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dengan kata lain, komunikasi antarpribadi akan lebih efektif manakala antara pihak-pihak yang berkomunikasi itu saling bertatap muka.
- 5) Komunikasi antarpribadi menempatkan kedua belah pihak yang berkomunikasi saling tergantung antar satu dengan yang lainnya (*interdependensi*). Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi antarpribadi

melibatkan ranah emosi, sehingga terdapat saling ketergantungan emosional di antara pihak-pihak yang berkomunikasi.

- 6) Komunikasi antarpribadi tidak dapat diubah maupun diulang. Artinya, ketika seseorang sudah terlanjur mengucapkan sesuatu kepada orang lain, maka ucapan itu sudah tidak dapat diubah atau diulang, karena sudah terlanjur diterima oleh komunikan. Ibaratnya seperti anak panah yang sudah terlepas dari busurnya, sudah tidak dapat ditarik lagi.

3. Tujuan Komunikasi Antarpribadi.

Dalam kegiatan apapun komunikasi antar pribadi tidak hanya memiliki ciri tertentu, tetapi juga memiliki tujuan agar komunikasi antarpribadi tetap berjalan dengan baik. Adapun tujuan dari komunikasi antarpribadi adalah sebagai berikut :

- 1) Mengenal diri sendiri dan orang lain. Salah satu cara mengenal diri sendiri adalah melalui komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi memberikan kesempatan bagi kita untuk memperbincangkan diri kita sendiri, dengan membicarakan tentang diri kita sendiri pada orang lain. Kita akan mendapatkan perspektif baru tentang diri kita sendiri dan memahami lebih mendalam tentang sikap dan perilaku kita. Pada kenyataannya, persepsi-persepsi diri kita sebagian besar merupakan hasil yang dari apa yang kita pelajari tentang diri kita sendiri dari orang lain melalui komunikasi antarpribadi.

- 2) Mengetahui dunia luar. Komunikasi antar pribadi juga memungkinkan kita untuk memahami lingkungan kita secara baik yakni tentang objek, kejadian-kejadian, dan orang lain. Banyak hal yang sering kita bicarakan melalui komunikasi antarpribadi mengenai hal-hal yang disajikan di media massa.
- 3) Menciptakan dan memelihara hubungan. Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, hingga dalam kehidupan sehari-hari orang ingin menciptakan dan memelihara hubungan dekat dengan orang lain. Dengan demikian banyak waktu yang digunakan dalam komunikasi antarpribadi bertujuan untuk menciptakan dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain. Hubungan demikian membantu mengurangi kesepian dan ketegangan serta membuat kita merasa lebih positif tentang diri kita sendiri.
- 4) Mengubah sikap dan perilaku. Dalam komunikasi antarpribadi sering kita berupaya mengubah sikap dan perilaku orang lain. Keinginan memilih suatu cara tertentu, mencoba makanan baru, membaca buku, berfikir dalam cara tertentu, dan sebagainya. Singkatnya banyak yang kita gunakan untuk mempersuasikan orang lain melalui komunikasi antarpribadi.
- 5) Bermain dan mencari hiburan. Bermain mencakup semua kegiatan untuk memperoleh kesenangan. Pembicaraan-pembicaraan lain yang hampir sama merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh hiburan. Seringkali hal tersebut tidak dianggap penting, tapi sebenarnya komunikasi yang demikian perlu dilakukan, karena memberi suasana lepas dari keseriusan, ketegangan, kejenuhan, dan sebagainya.

- 6) Membantu orang lain. Kita sering memberikan berbagai nasihat dan saran pada teman-teman yang sedang menghadapi masalah atau suatu persoalan dan berusaha untuk menyelesaikannya. Hal ini memperlihatkan bahwa tujuan dari proses komunikasi antarpribadi adalah membantu orang lain.

Menurut Devito (1997: 259-268) komunikasi antarpribadi dapat menjadi efektif maupun sebaliknya, karena apabila terjadi suatu permasalahan dalam hubungan, diantaranya hubungan persahabatan, maka komunikasi antarpribadi menjadi tidak efektif. Berikut ini terdapat 3 sudut pandang yang membahas tentang karakteristik komunikasi antarpribadi yang efektif yaitu :

- 1) Sudut Pandang *Humanistik*

Sudut pandang yang menekankan pada keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan yang menciptakan interaksi yang bermakna, jujur, dan memuaskan. Beberapa hal yang ditekankan dalam sudut pandang yang memiliki penjabaran yang luas, diantaranya:

- a) Keterbukaan, yang memiliki pengertian bahwa dalam komunikasi antarpribadi yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi, kesediaan untuk membuka diri, kesediaan untuk mengakui perasaan dan pikiran yang anda miliki dan mempertanggungjawabkannya.
- b) Empati, kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain tersebut, dimana seseorang juga mampu untuk memahami motivasi dan

pengalaman orang lain, perasaan, dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa depannya.

- c) Sikap mendukung, dalam hal ini merupakan pelengkap daripada kedua hal sebelumnya, karena komunikasi yang terbuka dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana tidak mendukung.
- d) Sikap positif, komunikasi antarpribadi akan terbina apabila orang memiliki sikap yang positif terhadap diri mereka sendiri, karena orang yang merasa positif dengan diri sendiri akan mengisyaratkan perasaan kepada orang lain, yang selanjutnya juga akan merefleksikan perasaan positif kepada lawan bicaranya, kemudian sifat positif juga dapat diwujudkan dengan memberikan suatu sikap dorongan dengan menunjukkan sikap menghargai keberadaan, pendapat, dan pentingnya orang lain, dimana perilaku ini sangat bertentangan dengan sikap acuh.
- e) Kesetaraan, memiliki pengertian bahwa kita menerima pihak lain atau mengakui dan menyadari bahwa kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga. Karena pada kesetaraan, suatu konflik akan lebih dapat dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain.

2) Sudut Pandang Pragmatis

Sudut pandang yang menekankan pada manajemen dan kesegaran interaksi secara umum, kualitas-kualitas yang menentukan pencapaian tujuan spesifik.

Beberapa hal yang ditekankan dalam sudut pandang ini adalah sebagai berikut :

- a) Kepercayaan diri, komunikator yang efektif memiliki kepercayaan diri, dimana hal itu dapat dilihat pada kemampuan untuk menghadirkan suasana nyaman pada saat berinteraksi diantara orang-orang yang merasa gelisah, pemalu atau khawatir.
- b) Kebersatuan, mengacu pada penggabungan antara pembicara dan pendengar, dimana terciptanya rasa kebersamaan dan kesatuan yang mengisyaratkan minat dan perhatian untuk mau mendengarkan.
- c) Manajemen interaksi, dalam melakukan komunikasi dapat mengendalikan interaksi untuk kepuasan kedua belah pihak, hingga tidak seorang pun merasa diabaikan atau merasa menjadi tokoh yang paling penting. Beberapa cara yang tepat untuk melakukannya adalah dengan menjaga peran sebagai pembicara dan pendengar melalui gerakan mata, ekspresi vocal, gerakan tubuh dan wajah yang sesuai dan juga dengan saling memberikan kesempatan untuk berbicara merupakan wujud dari manajemen interaksi.
- d) Daya ekspresi, mengacu pada kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang ingin disampaikan dengan aktif, bukan dengan menarik diri atau melemparkan tanggung jawab kepada orang lain.

e) Orientasi kepada orang lain, dalam hal ini dimaksudkan untuk lebih menyesuaikan diri pada lawan bicara dan mengkomunikasikan perhatian dan minat terhadap apa yang dikatakan oleh lawan bicara.

3) Sudut Pandang Pergaulan Sosial

Sudut pandang yang berdasarkan model ekonomi imbalan dan biaya. Suatu hubungan diasumsikan sebagai suatu kemitraan dimana imbalan dan biaya saling dipertukarkan.

C. Teori Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*)

Pengungkapan diri (*self disclosure*) adalah proses pengungkapan informasi diri pribadi seseorang kepada orang lain maupun sebaliknya. Pengungkapan diri merupakan kebutuhan seseorang sebagai jalan keluar atas tekanan-tekanan yang terjadi dalam dirinya. Pada teori ini terjadi ketika kita dengan sengaja memberikan informasi tentang diri kita sendiri kepada orang lain, dimana mereka tidak akan mengetahui dan memahami kita jika kita tidak memberitahukan kepada orang lain. Hubungan antarpribadi tidak akan mencapai keintiman tanpa pengungkapan diri *self disclosure* (Dayakisni, 2003: 83).

Menurut Morton, pengungkapan diri merupakan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain. Informasi didalam pengungkapan diri ini bersifat deskriptif dan evaluatif. Deskriptif artinya individu melukiskan berbagai fakta mengenai diri sendiri yang mungkin belum diketahui oleh pendengar. Sedangkan evaluatif artinya individu mengemukakan pendapat atau perasaan pribadinya

seperti tipe orang yang kita sukai atau hal-hal yang kita sukai atau kita benci (Dayakisni, 2003: 85).

Pengungkapan diri ini dapat berupa berbagai topik seperti informasi perilaku, perasaan, keinginan, motivasi dan ide yang sesuai dan terdapat di dalam diri orang yang bersangkutan. Kedalaman dari pengungkapan diri seseorang tergantung pada situasi dan orang yang diajak untuk berinteraksi. Jika orang yang berinteraksi dengan kita menyenangkan dan membuat kita merasa aman serta dapat membangkitkan semangat maka kemungkinan bagi kita untuk lebih membuka diri amatlah besar. Sebaliknya pada beberapa orang tertentu kita dapat saja menutup diri karena merasa kurang percaya. Dalam proses pengungkapan diri nampaknya individu-individu yang terlibat memiliki kecenderungan memiliki norma timbal balik. Bila seseorang menceritakan sesuatu yang bersifat pribadi pada kita, kita akan cenderung memberikan reaksi yang sepadan. Pada umumnya kita mengharapkan orang lain memperlakukan kita sama seperti memperlakukan mereka (Dayakisni, 2003: 88).

Seseorang yang mengungkapkan informasi pribadi lebih akrab daripada yang kita lakukan akan membuat kita merasa terancam dan kita akan lebih senang mengakhiri hubungan semacam ini. Bila sebaliknya kita yang mengungkapkan diri terlalu akrab dibandingkan orang lain, kita merasa bodoh dan tidak aman. Dalam Johari Window bahwa tiap diri kita memiliki keempat unsur, termasuk yang belum diketahui maupun yang disadari.

Dalam penembangan hubungan terdapat empat kemungkinan sebagaimana terwakili melalui suasana di keempat bagian tersebut (Dayakisni, 2003: 91-94).

- a) Bagian yang sifatnya mengetahui diri sendiri dan mengetahui orang lain (terbuka). Melukiskan kondisi antara seseorang dengan yang lain mengembangkan suatu hubungan yang terbuka sehingga dua pihak saling mengetahui masalah tentang hubungan mereka. Pada bagian ini kita mengenal diri kita dalam hal kepribadian, kelebihan dan kekurangan. Menurut konsep ini, kepribadian, kelebihan dan kelemahan yang kita miliki selain diketahui oleh diri sendiri, juga diketahui oleh orang lain. Dengan demikian kita sukses dalam berkomunikasi, maka kita harus mampu memepertemukan keinginan orang lain. Jika ingin menang sendiri dengan cara mendesak kehendak kita pada orang lain, maka hal itu dapat mengundang konflik. Sebab itu, jika bagian terbuka ini makin lebar, dalam arti kita dapat memahami orang lain dan orang lain juga memahami diri kita, maka komunikasi pun terjalin dengan sangat erat. Sebaliknya jika bagian terbuka ini makin mengecil berarti komunikasi cenderung tertutup dan komunikasi yang terjalin belum akrab.
- b) Bagian yang sifatnya tidak mengetahui diri sendiri tetapi mengetahui orang lain (buta). Melukiskan masalah hubungan antara kedua belah pihak hanya diketahui orang lain namun tidak diketahui oleh diri sendiri. Pada bagian buta ini orang tidak mengetahui kekurangan yang dimilikinya, tetapi sebaliknya kekurangan justru diketahui oleh orang lain, banyak orang yang mengetahui kelemahannya tetapi ia berusaha menyangkal. Oleh karena itu, jika bagian buta ini melebar ke bagian lain, maka akan terjadi kesulitan. Menurut Joseph Luft, bagian ini ada pada tiap manusia dan sulit dihapuskan sama sekali,

kecuali menguranginya. Dengan cara bercermin pada nilai, norma dan hukum yang diikuti oleh orang lain.

- c) Bagian yang sifatnya mengetahui diri sendiri tetapi tidak mengetahui orang lain (tersembunyi). Masalah hubungan antara kedua pihak diketahui diri sendiri namun tidak diketahui oleh orang lain. Pada bagian ini kemampuan yang kita miliki tersembunyi, sehingga tidak diketahui oleh orang lain ada dua konsep yang erat hubungannya dengan bagian ini, yaitu *over disclosure* dan *under disclosure*. *Over disclosure* ialah sikap terlalu banyak mengungkapkan sesuatu, hingga hal-hal yang seharusnya disembunyikan juga diutarakan. Misalnya saja konflik rumah tangga. Sedangkan *under disclosure* ialah sikap terlalu menyembunyikan sesuatu yang seharusnya dikemukakan. Terlalu banyak tahu tentang orang lain, namun tidak mau bicara tentang dirinya. Pada bagian tersembunyi ini juga memiliki keuntungan pada diri seseorang jika dilakukan secara wajar. Tetapi jika *under disclosure* ini muncul, maka akan menyulitkan tercapainya komunikasi yang baik.
- d) Bagian yang sifatnya tidak diketahui diri sendiri atau orang lain (wilayah tak dikenal), dimana kedua belah pihak sama-sama tidak mengetahui masalah hubungan di antara mereka. Bagian ini adalah bagian kritis dalam komunikasi. Sebab selain diri kita sendiri yang tidak mengenal diri kita, juga orang lain tidak mengetahui siapa kita. Dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi kesalahan persepsi maupun kesalahan perlakuan kepada orang lain karena tidak saling mengenal baik kelebihan dan kekurangan juga statusnya.

Pada keempat bagian dalam konsep Johari Window merupakan satu kesatuan yang terdapat dalam diri setiap orang. Hanya saja kadar bagian berbeda satu dengan yang lain. Mereka yang mampi bersosialisasi dan membangun hubungan baik, maka akan memperluas bagian terbuka. Sebab dengan memperluas bagian terbuka maka ketiga bagian yang lain akan menyempit. Dengan demikian komunikasi merupakan medium penting bagi pembentukan atau pengembangan pribadi dan untuk kontak sosial.

Melalui komunikasi kita tumbuh dan belajar, kita menemukan pribadi kita dan orang lain, kita bergaul, bersahabat, menemukan kasih sayang, bermusuhan, membenci orang lain, dan sebagainya. Komunikasi tidak lain merupakan interaksi simbolik. Manusia dalam berkomunikasi lebih pada memanipulasi lambang-lambang dari berbagai benda. Semakin tinggi tingkat peradaban manusia semakin maju orientasi masyarakatnya terhadap lambang-lambang. Adanya empat bentuk dari komunikasi, yaitu komunikasi kelompok, komunikasi massa, komunikasi organisasi dan komunikasi antarpribadi. Dalam hal ini komunikasi antarpribadi sangat membantu untuk mengharmonisasikan hubungan (Dayakisni, 2003: 95).

D. Konteks Peranan

Pengertian peranan menurut Anton Moelyono (2002: 7) adalah sesuatu yang diartikan memiliki arti positif yang diharapkan akan memberikan sesuatu yang lebih guna memperoleh hasil yang baik serta mempengaruhi sesuatu hal lain. Dalam penelitian ini peran yang dimaksud adalah untuk melihat peran manajer

band terhadap personil dalam usaha membangun hubungan yang harmonis. Dari berbagai kegiatan yang ada nantinya akan dilihat seberapa besar peranannya dalam hal komunikasi antar pribadi dalam membangun hubungan yang harmonis manajer band terhadap personil.

E. Tinjauan Tentang Hubungan

1. Hubungan

Hubungan adalah suatu kegiatan tertentu yang membawa akibat kepada kegiatan yang lain (Djayakusumah, 1998: 25). Selain itu menurut Soekandar (Sandhi, 2004: 7) kata hubungan dapat juga diartikan sebagai suatu proses, cara/arrah yang menceritakan/menggambarkan suatu objek tertentu yang membawa dampak atau pengaruh terhadap objek lainnya. Hubungan terjadi dalam setiap proses kehidupan manusia. Hubungan dapat dibedakan menjadi hubungan dengan teman sebaya, orangtua, keluarga, dan lingkungan sosial. Secara garis besar, hubungan terbagi menjadi hubungan positif dan negatif yaitu:

1) Hubungan Positif

Terjadi apabila kedua pihak yang berinteraksi merasa saling diuntungkan satu sama lain dan ditandai dengan adanya timbal balik yang serasi.

2) Hubungan Negatif

Terjadi apabila suatu pihak merasa sangat diuntungkan dan pihak yang lain merasa dirugikan.

Dalam hal ini, tidak ada keselarasan timbal balik antara pihak yang berinteraksi. Lebih lanjut, hubungan dapat menentukan tingkat kedekatan dan kenyamanan antara pihak yang berinteraksi. Semakin dekat pihak-pihak tersebut, hubungan tersebut akan dibawa kepada tingkatan yang lebih tinggi.

Hubungan manusiawi adalah terjemahan dari *human relation*. Ada juga orang yang menerjemahkan menjadi “hubungan manusia” dan “hubungan antarmanusia”, yang sebenarnya tidak terlalu salah karena yang berhubungan satu sama lain adalah manusia (Onong 2002: 138).

Ditinjau dari ilmu komunikasi, hubungan manusiawi itu termasuk ke dalam komunikasi antarpersona sebab berlangsung pada umumnya antara dua orang secara dialogis. Dikatakan bahwa hubungan manusiawi itu komunikasi karena sifatnya *action oriented*, mengandung kegiatan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang.

Ada dua pengertian hubungan manusiawi, yakni hubungan manusiawi dalam arti luas dan hubungan manusiawi dalam arti sempit.

1) Hubungan Manusiawi dalam Arti Luas

Hubungan manusiawi dalam arti luas ialah interaksi antara seseorang dengan orang lain dalam segala situasi dan dalam semua bidang kehidupan. Jadi, hubungan manusiawi dilakukan dimana saja: dirumah, dijalan, dalam bis, dalam kereta api, dan sebagainya.

Berhasilnya seseorang dalam melakukan hubungan manusiawi ialah karena ia bersifat manusiawi: ramah, sopan, hormat, menaruh penghargaan, dan lain-lain sikap yang bernilai luhur.

Sebagai anggota masyarakat, manusia hidup dalam dua jenis pergaulan menurut Ferdinan Tonies dalam (Onong, 2002: 139) disebut *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft* adalah sebagai berikut:

- a. Dalam *Gemeinschaft* seseorang bergaul dalam suatu kehidupan yang sangat akrab, sedemikian akrabnya sehingga penderitaan atau kebahagiaan yang dialami oleh orang lain dirasakan olehnya seperti penderitaan atau kebahagiaannya sendiri. Sifat pergaulan hidup *Gemeinschaft* ialah *statis-pribadi-tak rasional*. Dikatakan statis karena pergaulan hidup dalam masyarakat demikian tidak banyak mengalami perubahan. Sifatnya pribadi (personal) jika terjadi perselisihan, dapat diselesaikan dengan segera. Tidak rasional maksudnya tidak ada tata cara yang mengatur pergaulannya.
- b. Dalam *Gesellschaft*, yakni kehidupan dalam suatu organisasi yang sifatnya *dinamis, tidak pribadi, dan rasional*. Dinamis artinya hubungannya dengan orang banyak bergantian. Tidak pribadi artinya tidak akrab sehingga jika terjadi benturan psikologis, tidak mudah menyelesaikannya. Rasional artinya ada aturan-aturan ketat yang mengikat. Dalam *Gesellschaft* orang bergaul berdasarkan perhitungan untung-rugi.

Apa pun sifat pergaulan itu, apakah *Gemeinschaft* atau *Gesellschaft*, tujuan hubungan manusiawi adalah pemusatan hati masing-masing yang terlibat dalam

kegiatan itu. Eduard C. Lindeman dalam (Onong 2002: 140) mengatakan bahwa hubungan manusiawi adalah komunikasi antarpersona untuk membuat orang lain mengerti dan menaruh simpati. Orang akan menaruh simpati jika dirinya dihargai. Agar seseorang merasa bahwa dirinya dihargai sebagai layaknya manusia dapat ditunjukkan dengan berbagai cara bergantung pada situasi, kondisi, dan tujuan dilakukannya human relations itu.

2) Hubungan Manusiawi dalam Arti Sempit

Hubungan manusiawi dalam arti sempit adalah juga interaksi antara seseorang dengan orang lain. Akan tetapi, interaksi di sini hanyalah dalam situasi kerja dan dalam organisasi kekerjaan. Dipandang dari sudut pemimpin yang bertanggung jawab untuk memimpin suatu kelompok, hubungan manusiawi adalah interaksi orang-orang yang menuju satu situasi kerja yang memotivasi mereka untuk bekerja sama secara produktif dengan perasaan puas, baik ekonomis, psikologis, maupun sosial. Karena manusia yang berinteraksi itu terdiri atas jasmani dan rohani, yang berakal dan berbudi, yang selain merupakan makhluk pribadi juga makhluk sosial, maka dalam melakukan hubungan manusiawi kita harus memperhitungkan diri manusia dengan segala kompleksitasnya itu.

Dalam hal tersebut itulah hubungan manusiawi dalam arti luas dan sempit yang keduanya perlu dilaksanakan oleh seorang pemimpin seperti manajer band terhadap personilnya agar terciptanya hubungan yang harmonis didalam band tersebut.

F. Tinjauan Tekstual Band

Band adalah sekelompok perkumpulan orang-orang yang memiliki satu aliran musik dan mempunyai satu cita-cita untuk berkarya dengan membentuk kelompok musik. Band terdiri dari dua jenis yaitu *Major Label* dan *Indie*.

Major Label adalah perusahaan yang memproduksi dalam jasa pendistribusian musik oleh para penyanyi dan band-band yang ingin menempuh jasa instan, perusahaan *major label* dapat membantu dalam hal mengenalkan band-band atau penyanyi baru, *major label* mengutamakan pasar dalam penjualannya, sehingga para penyanyi atau band yang berada dalam naungan *major label* harus menuruti *major label* dalam hal *image* dan pembuatan lagu, singkatnya, yang sesuai dengan pasar.

Untuk masuk ke dalam *major label*, tidak semudah yang dikira, peran manajer sangat penting dengan cara mengirimkan demo lagu ke suatu perusahaan *major label*, dan apabila demo lagu dari seorang musisi itu sesuai dengan kriteria yang ditawarkan oleh *major label*, maka dapat bergabunglah seorang musisi tersebut, namun apabila musik yang ditawarkan musisi itu tidak berkenan dengan *major label*, maka kecil kemungkinan. Contoh yang paling nampak adalah D'masiv, sewaktu belum masuk *major label*, D'masiv memainkan musik-musik yang agak *glam metal*, namun setelah masuk *major label*, musik mereka berubah karena tuntunan *major label* tersebut.

Artis *major label* tentunya mutlak masuk ke dalam arus utama alias *mainstream* karena lebih populer. *Mainstream* adalah arus umum dari pemikiran mayoritas.

Mengapa mereka mudah populer? Karena para artis ini tampil hampir setiap hari di televisi yang merupakan alat hiburan utama bagi rakyat Indonesia sejak zaman orde baru. Selain itu, musik yang mereka bawakan kebanyakan bertempo ringan serta mudah dinyanyikan. Sangat jauh berbeda dengan musik indie. Indie bergerak kepada orientasi pendengar yang *segmentatif*. Kalaupun akhirnya mendapat respon luas, itu dianggap sebagai bonus. Faktor penentunya adalah sikap artis/band indie tersebut ketika mulai dikenal secara luas. Mereka harus lebih bijak dalam menjaga aliran musik mereka agar karakternya tidak terseret menjadi pasaran.

Istilah independen (sering disingkat menjadi *indie*), dapat berarti 'bebas', 'merdeka' atau 'berdiri sendiri'. Istilah independen juga digunakan dalam musik yang lebih dikenal dengan sebutan musik *indie*. Musik *indie* merupakan subkultur musik yang berdiri sendiri tanpa adanya campur tangan produser besar. *Indie* merupakan kependekan dari kata yang diambil dari bahasa Inggris yakni *Independent* yang berarti merdeka, berdiri sendiri, berjiwa bebas, dan tidak bergantung. Sehingga jika diambil pengertian secara bebas, dapat ditafsirkan ada dua pengertian mengenai band *indie*.

Pengertian pertama yang bisa diberikan pada band *indie* adalah karya-karya mereka berada di luar *mainstream* dari lagu-lagu yang laris di pasaran. Mereka pada umumnya bebas dalam melahirkan karya mereka yang memang sangat berbeda dari yang ada di pasar, dengan kata lain tidak komersial dan umumnya memiliki pangsa pasar tersendiri terhadap jenis lagu mereka. Contohnya adalah band yang mengambil aliran *underground*.

Lalu pengertian kedua dari band *indie* adalah band yang merekam dan melakukan pemasaran sendiri terhadap lagu-lagu mereka. Pada umumnya, band-band ini memiliki lagu-lagu yang bisa diterima pasar. Namun, untuk penggarapannya mereka tidak melibatkan *major label* atau perusahaan rekaman yang telah memiliki nama. Demi tetap hidupnya idealisme tersebut, maka konsekuensi yang harus ditanggung adalah dalam harus mengurus semua hal sendirian, terutama dalam hal promosi yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Inilah salah satu penyebab, banyaknya musisi *indie* yang tidak dapat bertahan lama, ada yang bubar atau bahkan ada yang akhirnya menyerah dengan kemauan dan keinginan produser atas nama pasar dan mengorbankan idealisme bermusiknya selama ini.

Begitu banyak band *indie* baru yang bermunculan di dunia musik Indonesia, khususnya di Kota Bandar Lampung. Mereka hadir satu-persatu dengan tema dan konsep yang hampir sama yang disuguhkan kepada khalayak luas. Hal tersebut membuat khalayak sedikit kesulitan membedakan band-band tersebut. Harus ada ciri khas yang ditonjolkan yang tentu saja berbeda dari band-band lainnya. contohnya band *Brother Oi!*.

Salah satu band *indie* asal Bandar Lampung ini memiliki keunikan baik dari segi *aliran musik, performance*, maupun dari masing-masing personil. Sejak awal terbentuk tahun 2009, *Brother Oi!* (Lampung), yang terdiri dari Aci (Vocal), Al (Left Guitar), Ucus (Right Guitar), Domba (Bass), Kemas (Keyboard), Izal (Trumpet), Garry (Trumpet), Yua (Trombone), Habib (Drumer) memperkenalkan 3 lagu ciptaan sendiri sekaligus mencoba meng-cover lagu dari band yang meng-influence mereka selama ini, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Selama

rentan waktu 3 tahun belakangan (2009-2012) band ini sering mengisi acara di pensi-pensi besar SMA yang ada di Provinsi Lampung, hingga puncaknya pada pertengahan tahun 2011 band ini mampu bermain di salah satu *event clothing* terbesar di Asia Tenggara yaitu *Kickfest* Indonesia di Jakarta lewat sistem voting yang dilakukan satu Indonesia. Dengan terus menunjukkan eksistensinya, *Brother Oi!* acap kali sering mendapat undangan bermain dari beberapa komunitas musik yang ada di Pulau Jawa. Dalam bermusik, *Brother Oi!* sangat konsisten dengan memainkan musik beraliran *Oi ! SKA*. Ini tidak terlepas dari pengaruh komunitas tempat band ini dibesarkan. Dengan memainkan beat yang cukup cepat dan beberapa influence mereka seperti *Bad Manners, Real Big Fish, The Specials, Alpha Boy School, Hepcat, Artificial Life* yang mempengaruhi mereka dalam bermusik atau pun berbusana.

Berdasarkan Pra-riset yang dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti menanyakan kepada M. Angga Wijaya sebagai manajer band *Brother Oi* terhadap tugas seorang manager band ialah mengorganisasikan dan menjamin semua berjalan sesuai rencana, pada intinya masih banyak tugas seorang manager band berikut ini adalah tugas penting seorang manager band sebagai berikut:

1. Merencanakan, Salah satu tugas Manager Band adalah untuk merencanakan, mengawasi pembangunan dan juga eksekusi akhir dari pembangunan *stage/panggung*.
2. Pengoperasian Peralatan, manager band ternyata juga harus mengetahui banyak soal pengoperasian *stage sound, lighting*, dan sistem *rigging*. Selain

itu juga butuh tahu pengetahuan soal teknis dan juga praktek *stage* manajemen yang aman.

3. Jadwal, hal yang menjadi salah satu tugas utama pekerjaan seorang manager band, adalah mengatur jadwal. Mulai dari jadwal latihan, sound check, interview, promo lagu dan jadwal manggung.
4. Mengatur, Manager Band harus bisa mengatur. Salah satunya adalah mengatur jalannya pertunjukan dalam festival musik. Mulai dari *lighting* dan *sound cues* yang sesuai dengan permintaan dan lagu tiap artis sampai apa efek special yang diperlukan, semuanya harus diatur dengan rapih oleh Manager Band. Dalam sebuah band diperlukan seorang manajer band yang bertugas mengatur jadwal dan kegiatan band tersebut.

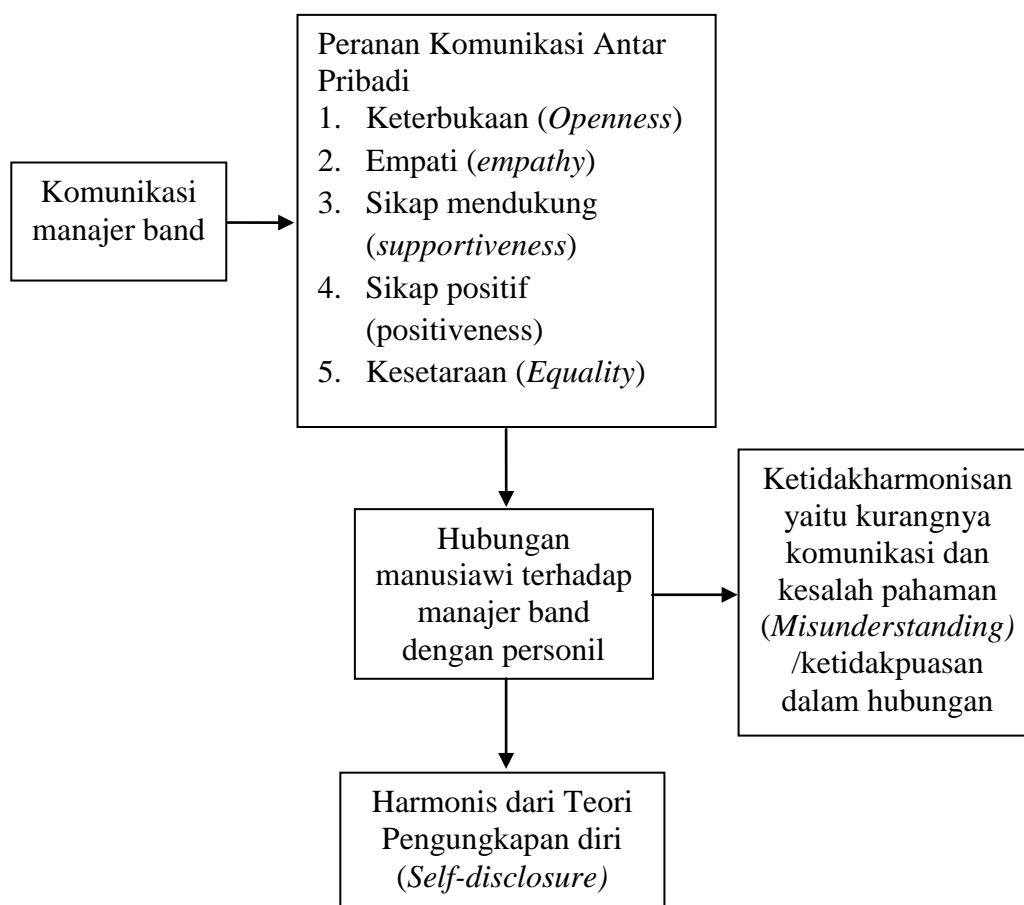
Dalam pengertian diatas manajer adalah seseorang yang bekerja dengan atau melalui orang lain melalui kegiatan mengkoordinasi berbagai aktifitas pekerjaan dalam upaya untuk mencapai tujuan organisasi. Walaupun nampak sederhana, namun dalam implementasinya kegiatan mengkoordinasi memerlukan kemampuan yang cukup kompleks. Selain peranan manajer sebagai pengatur band, agar tercapai koordinasi yang baik maka perlu adanya hubungan yang baik antara seorang manejer band dengan personil band tersebut.

G. Kerangka Pikir

Fungsi komunikasi dalam manajer band ialah meningkatkan hubungan insani (*Human relation*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi dalam band, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi dalam band dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Melalui komunikasi dalam band, juga dapat membangun hubungan yang harmonis, sehingga dapat menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik diantara anggota personil.

Melalui komunikasi dalam manajer band, juga dapat dibina hubungan yang baik, sehingga dapat menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik diantara anggota personil. Dalam sebuah band diperlukan seorang manajer band yang bertugas mengatur jadwal dan kegiatan band tersebut. Melalui komunikasi ini akan terbentuk keharmonisan, yaitu dalam membangun hubungan yang harmonis dibutuhkan komunikasi antarpribadi. Berdasarkan tinjauan teori di atas, maka dapat disusun sebuah kerangka teori sebagai berikut:

Gambar 1
Bagan Kerangka Fikir



Aspek peranan komunikasi antarpribadi dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Hasil komunikasi yang terjalin dari seorang manajer band dengan personil diharapkan dapat membentuk pengungkapan diri dalam membangun hubungan yang harmonis terhadap seorang manajer band terhadap personil.